

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB TA'LIM MUTA'ALLIM DALAM
MEMBENTUK KEJUJURAN SANTRI KELAS X PONDOK PESANTREN
TAHFIDZUL QURAN (PPTQ) TARBIYATUNA SRAGEN
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Muhammad Jumsar

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
muhammadjumsar91@gmail.com

Mujiburrohman

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
ajibmujiburrohman@gmail.com

Mu'in Abdullah

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
muinalummah@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji lebih mendalam tentang implementasi pembelajaran kitab ta'lim muta'allim di PPTQ Tarbiyatuna Sragen. Fokus penelitian ini yaitu: 1. Untuk mengimplementasikan pembelajaran kitab ta'lim muta'allim dalam membentuk kejujuran santri kepada Allah SWT, Guru, Ustadz, Ustadzah, dan sesama santri di PPTQ Tarbiyatuna Sragen. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sedangkan metode pengumpulan data dengan menggunakan observasi wawancara, dan dokumentasi. Subjek yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pimpinan pondok, kesantrian, guru/ustadz pengajar kitab ta'lim muta'allim dan santri. Langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu dengan melakukan triangulasi dengan teori yang sudah dipahami. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1. Implementasi pembelajaran kitab ta'lim muta'allim dalam membentuk kejujuran santri kepada Allah SWT di PPTQ Tarbiyatuna Sragen: Santri tidak meninggalkan sholat lima waktu, bahkan dikerjakan secara berjama'ah dimasjid, sholat dhuha, sholat sunnah qobliyah ba'diyah, sholat tahajjud, membaca asmaulhusna tiap selesai sholat magrib, membaca wirid, membaca al-ma'tsurat (dzikir pagi petang), berdoa ketika hendak belajar, sabar dalam menjalani hidup yang sederhana dan penuh dengan keterbatasan, selalu di awasi dan tidak bebas seperti layaknya anak-anak diluar kawasan pesantren, bersabar ketika jauh dengan orangtua, suka-duka ditanggung bersama dipesantren. Implementasi pembelajaran kitab ta'lim muta'allim dalam membentuk kejujuran santri kepada guru (ustadz) di PPTQ Tarbiyatuna Sragen: Santri sopan terhadap guru (ustadznya), tidak berjalan didepannya, tidak duduk ditempat duduknya, tidak memulai pembicaraan dengannya kecuali dengan izinnya, rendah hati atau tawaddhu', ta'at, ta'dzim kepada guru, ada juga yang bersikap kritis tapi tetap sopan. Dalam hubungannya pun mereka dapat membedakan antara guru (ustadz) dan teman. Dan mereka menjiwai serta berusaha untuk mengamalkan pesan-pesan karakter yang ada dalam kitab ta'lim muta'allim.

Kata Kunci: Kitab Ta'lim Muta'allim, Kejujuran Santri.

Abstract

This study examines more deeply the implementation of learning the book of ta'lim muta'allim in PPTQ Tarbiyatuna Sragen. The focus of this research : 1. To implement the study of the ta'lim muta'allim book in forming students' honesty to Allah SWT, teachers and fellow students in PPTQ Tarbiyatuna Sragen. As for this study, researchers used a descriptive qualitative approach. While the method of collecting data using observation, interviews and documentation. The subjects used in this study were the leaders of Islamic boarding schools and teaching teachers book of ta'lim muta'allim and student. The steps in analyzing the

data are by triangulating with the theory that is already understood. The results of this study show: 1. Implementation of learning the book of ta'lim muta'allim in the form of student honesty to Allah in PPTQ Tarbiyatuna Sragen: Santri do not leave the 5 daily prayers, even done in congregation in the mosque, duha prayer, sunnah prayer qobliyah ba'diyah, midnight prayer, reading Asmaul Husna after every evening prayer, read wurd, reading Al Ma'tsurat (dhikr in the morning and evening), pray when you want to stud, patience in living a life that is simple and full of limitations, always supervised and not free like children outside the pesantren area, be patient when away from parents, ups and downs are shared in the pesantren. Implementation of muta'allim ta'lim book learning in the form of honesty of students to teachers in PPTQ Tarbiyatuna Sragen: tudents are polite to their teachers (ustadznya), don't walk in front of it, not sitting in his seat, don't start a conversation with him except with his permission, humble or humble, obey, ta'dzim to the teacher, there are also those who are critical but still polite. In their relationship they can distinguish between teachers (ustadz) and friends. And they animate and try to practice the character messages contained in the book of Ta'lim muta'allim.

Key words. The Book Of Ta'lim Muta'alim, Honesty Santri.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi seperti sekarang ini dapat dilukiskan bahwa masyarakat dunia semakin banyak yang menemukan berbagai macam penemuan-penemuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Contoh nyata dari fenomena tersebut adalah terbukanya komunikasi tanpa batasan antara Barat dan dunia Timur yang berdampak pada kemajuan dan pertukaran informasi yang sangat cepat. Dengan adanya kemajuan dalam segala bidang tersebut, menjadikan semuanya lebih mudah dan efisien, sehingga menuntut manusia untuk bersikap terbuka dengan adanya perkembangan dan kemajuan tersebut. Hal ini berdampak positif umumnya, karena dengan adanya kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi memudahkan manusia mendapatkan informasi-informasi yang sangat cepat dengan sedikit hambatan.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa perubahan bagi manusia, tidak terkecuali bangsa Indonesia. Sejalan dengan perubahan itu, untuk menghindari ketertinggalan dengan bangsa lain, maka yang harus dilakukan bangsa Indonesia adalah melakukan pembangunan siaga fisik, mental, material, maupun spiritual. Hal ini untuk mengantisipasi segala hal yang terjadi pada bangsa ini tak terkecuali pada aspek moral/karakter rakyatnya.

Dari semua bentuk penyimpangan tersebut perlu usaha yang sangat serius untuk mengatasinya. Salah satu usaha untuk menanggulangnya yaitu melalui pendidikan agama. Dalam hal ini penanganan dan penanaman akidah dan karakter merupakan salah satu alat yang mungkin bisa untuk mengatasinya, karena pendidikan agama merupakan akar dari berbagai macam ilmu.¹

Penanganan melalui pendidikan ini diharapkan mampu menjadikan Pribadi muslim yang sebenarnya. artinya ia mampu menyaring segala budaya yang masuk dalam kehidupannya, serta mampu mengurangi kenakalan remaja yang marak terjadi. Ajaran-ajaran dan teks agama Islam menguatkan bahwa agama-agama dan risalah-risalah samawiyah semuanya tidak datang kecuali

¹ S. Mahyuni, *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai*, Skripsi (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2022).

untuk memperbaiki moral dan karakter, menyempurnakan binaannya dan membimbing manusia ke jalan yang terbaik yang akan menyampaikan mereka kepada kebahagiaan dunia dan akhirat. Sejalan dengan firman Allah Ta'ala dalam surat al-Ahzab ayat 21 yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Artinya: *Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam itu terdapat suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (Q.S. al-Ahzab [33]:21)*

Ayat diatas menjelaskan bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menjadi suritauladan yang patut kita contoh dalam kehidupan sehari-hari, karena perangainya dan kuat imannya, berani sabar serta tabah menghadapi segala macam cobaan, percaya sepenuhnya kepada segala ketentuan Allah Ta'ala dan mempunyai karakter yang mulia. Sebagaimana sabda Nabi SAW dalam riwayat imam ahmad disebutkan;

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: *"Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak."*(Imam Ahmad, No 8952, jld 15, hlm 512.)

Di dalam penerapan pendidikan karakter perlu dirancang baik dengan memperhatikan peluang, tantangan yang muncul, dan sesuai tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 yang menjelaskan bahwa "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab".

Namun fenomena yang terjadi di masyarakat banyak anak-anak berkarakter tidak baik, termasuk berbohong, tidak jujur dan lain sebagainya. Begitu pula di PPTQ Tarbiyatuna Sragen juga masih penulis dapati santri yang tidak jujur. Seiring dengan yang di sampaikan oleh ustadz Asnawawi selaku kesiswaan di PPTQ Tarbiyatuna Sragen, beliau menyampaikan bahwa lembaga mempunyai harapan besar dengan wasilah mengkaji kitab *talim muta'allim* tersebut dapat memahamkan santri akan karakter yang baik yang harus dilakukan oleh seorang santri di pondok pesantren, sehingga santri dapat mengetahui begitu pentingnya nilai kejujuran dan tidak terjebak

pada kebohongan, maka dalam proses mengkaji kitab *ta'lim muta'allim* diharapkan santri bisa mengimplementasikan isi kitab *ta'lim muta'allim* tentang kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam bagaimana kondisi riil yang ada di PPTQ Tarbiyatuna Sragen terkait dengan bagaimana **“IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB TA'LIM MUTA'ALLIM DALAM MEMBENTUK KEJUJURAN SANTRI KELAS X PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN TARBIYATUNA KAB SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2022/2023”**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi pembelajaran kitab *ta'lim muta'allim* dalam membentuk kejujuran santri di PPTQ Tarbiyatuna Sragen. Untuk mengetahui faktor penghambat implementasi pembelajaran kitab *ta'lim muta'allim* dalam membentuk kejujuran santri di PPTQ Tarbiyatuna Sragen.

KAJIAN PUSTAKA

Kitab *Ta'lim Muta'allim* merupakan satu rangkaian kegiatan yang merujuk pada kitab tradisional yang mana di dalamnya memuat pembelajaran Agama Islam. Pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan santri. Kitab *Ta'lim Muta'allim* adalah kitab yang membahas tentang adab dan tata cara santri dalam menuntut ilmu. Kajian kitab *Ta'lim Muta'allim* merupakan sebuah usaha yang di lakukan untuk mengajarkan mengenai adab serta tata cara dalam menuntut ilmu kepada santri. Kitab ini dikarang berdasarkan keresahan beliau (Syaiikh Az-Zarnuji) yang melihat keadaan orang yang bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, akan tetapi tidak mendapatkan manfaat dari ilmu yang dipelajari berupa pengamalan ilmu tersebut dalam menyebarkannya. Hal ini terjadi karena cara mereka dalam menuntut ilmu salah, dan syarat-syaratnya mereka tinggalkan. Barangsiapa salah jalan, tentu tersesat dan tidak akan sampai tujuan.² Adapun Isi kitab *Ta'lim Muta'allim* yang berhubungan dengan karakter jujur adalah sikap wara', termasuk sikap wara' adalah tidak membicarakan hal-hal yang tidak berguna. Artinya ketika santri dapat menahan dirinya dari hal hal yang tidak bermanfaat dan tidak melakukan hal-hal yang tidak pantas untuk dilakukan sebagai seorang penuntut ilmu. Menurut syekh Az-Zarnuji, tujuan Kajian kitab *Ta'lim Muta'allim* adalah menjelaskan kepada para santri tentang adab dan tata cara ketika menuntut ilmu, sehingga santri akan memperoleh ilmu yang berkah dan bermanfaat. Keberhasilan dalam pengadaaan kajian kitab *Ta'lim Muta'allim* merupakan perubahan positif yang terjadi selama dan sesudah proses pembelajaran dilaksanakan. Keberhasilan ini antara lain dapat dilihat dari keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan perubahan positif yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pembelajaran

² M. Al-Muttaqin, “Implementasi Pembelajaran Kitab Talim Mutaallim Dalam Pembentukan Karakter Santri,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2017.

tersebut. Keterlibatan siswa tersebut tidak hanya dilihat dari segi fisiknya, melainkan lebih penting adalah perubahan dari segi intelektual dan emosional selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Hasil yang diharapkan adalah secara sadar santri akan mengalami perubahan dari pembelajaran tersebut.³

KAJIAN RELEVAN

Skripsi karya kayyis Syamilah 13311283 tahun (2017) mahasiswa SI Program Studi pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, dengan judul "Implementasi Pembelajaran Kitab *Ta'lim Muta'allim* Dalam Membentuk Akhlak Santri (Studi Kasus Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Itqon)". Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dalam pelaksanaan penelitian ini ialah terdapat dua titik tekan dalam penelitian ini yaitu implementasi pembelajaran kitab *Ta'lim Muta'allim* dan membentuk akhlak santri Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Itqon. Tentu sudah terdapat sedikit perbedaan yang mencolok terhadap penelitian ini, yakni tentang implementasi pembelajaran kitab *ta'lim muta'allim* dan membentuk akhlak santri Pondok Pesantren Al-Itqon. Penelitian ini berfokus dengan dua poin tersebut, sedangkan penelitian yang akan penulis sajikan yaitu berfokus pada implementasi pembelajaran kitab *ta'lim muta'allim* dalam membentuk kejujuran santri di PPTQ Tarbiyatuna sragen. Lalu relevansi yang selaras dengan penelitian ini yaitu terkait dengan implementasi pembelajaran kitab *ta'lim muta'allim* dalam membentuk akhlak santri. sehingga kedepannya penelitian ini bisa menjadi penyempurna bahkan pelengkap referensi-referensi yang akan dibutuhkan orang lain dalam pembuatan karya tulis.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian pendekatan kualitatif, dimana dalam penelitian ini lebih mengedepankan makna dan proses dari pada hasil suatu aktivitas.⁴ Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren tahfidzul qur'an (PPTQ) Tarbiyatuna Sragen pada tanggal 18 Agustus sampai tanggal 1 September 2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah wawancara kepada nara sumber diantaranya: Pimpinan pondok, Guru kitab ta'lim muta'allim, Kesantrian, dan santri kelas X PPTQ Tarbiyatuna Sragen.

³ Ali Sabana Mudakir, "Pengaruh Pembelajaran Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Terhadap Pembentukan Karakter Dan Prestasi Belajar Santri," *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner* 2, no. 2 (1 Desember 2017): h. 211, <https://doi.org/10.30603/jiaj.v2i2.681>.

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2018).

Metode pengumpulan data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah mengumpulkan data maka tahap yang dilakukan peneliti selanjutnya adalah pemeriksaan keabsahan data. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Kredibilitas. Setelah mengumpulkan data, maka tahap yang dilakukan peneliti selanjutnya adalah pemeriksaan keabsahan data. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Kredibilitas. Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini di dapatkan dari hasil observasi dan wawancara kepada pimpinan pondok, guru kitab *ta'lim muta'allim*, kesantrian dan santri di PPTQ Tarbiyatuna Sragen. Kemudian berdasarkan jawaban-jawaban informan atas pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan oleh peneliti melalui kegiatan wawancara. berikut ini hasil penelitian:

A. Implementasi Pembelajaran Kitab *Ta'lim Muta'allim* dalam Membentuk Kejujuran Santri di PPTQ Tarbiyatuna Sragen.

Peneliti pertama melakukan wawancara dengan pimpinan pondok guna untuk mengetahui kondisi keseharian santri di pesantren. adapun pertanyaanya sebagai berikut:
Bagaimana kondisi santri PPTQ Tarbiyatuna Sragen mengenai kejujuran-nya di dalam lingkungan pesantren.?

“Alhamdulillah, sebagian besar santri di PPTQ Tarbiyatuna Sragen ditemukan masih bersikap jujur, namun ada juga santri yang harus selalu di ingatkan terkait kejujuran, sebab masih kami dapatkan berupa laporan baik itu dari santri ataupun wali asrama bahkan guru sendiri, bahwa masih ada jajanan santri di ambil tanpa sepengetahuan pemiliknya, ada juga ketika dalam proses pembelajaran dimulai ditemukan ada santri yang izin untuk menunaikan keperluannya, seperti izin untuk ke WC, KM, Sholat dhuha dan lain-lain, tapi setelah itu tidak kembali lagi untuk mengikuti pelajaran. Dan ini bentuk ketidak jujuran santri yang kadang-kadang terjadi di lingkungan pesantren”.

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaanya: Kegaitan-kegiatan apa saja yang dilaksanakan guna membentuk karakter jujur santri.? “Beberapa program untuk menumbuhkan

⁵ A. Sudarto, *Perilaku Politik Masyarakat Perkotaan dalam Menyikapi Kepemimpinan Walikota (Kasus Pro-Kontra Kelompok-Kelompok Masyarakat dan Anggota DPRD Kota Surabaya dalam Pemilihan Walikota Surabaya Periode 2000-2005 sampai dengan Pelengserannya di Tahun 2002)*, Doctoral Dissertation (Universitas Airlangga, 2002).

kejujuran pada santri seperti kantin kejujuran, evaluasi keseharian santri, kajian rutin santri, bina pribadi islami, ldk (latihan dasar kepemimpinan) dan piket harian santri”.

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaannya: Selama ustadz menjadi pimpinan pondok pesantren di pptq tarbiyatuna ini, apakah ada kendala-kendala dalam membentuk karakter jujur santri.? “Kendala terbesar yang kami rasakan adalah karakter bawaan para santri yang masih kurang kuat nilai kejujurannya. Ditambah kami kurang dalam memberikan fasilitas yang diinginkan santri yang membuat santri cenderung tidak mau mendengarkan ketika diberikan taujih. Karena tidak mendengarkan ketika taujih maka hal-hal yang kami tanamkan menjadi kurang menancap kuat”.

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan guru kitab *ta'lim muta'allim*. Adapun pertanyaannya: Sejauh ini, Bagaimana perkembangan santri selama mengikuti kajian kitab *ta'lim muta'allim*.? “Alhamdulillah, perkembangannya cukup baik, karena implementasi berinteraksi dengan al qur'an, salah satu indikatornya adalah ketika santri memiliki akhlaqul karimah, salah satunya memiliki kejujuran”.

Kemudian pertanyaan berikutnya: Bagaimana implementasi pembelajaran kitab *ta'lim muta'allim* dalam membentuk kejujuran santri di pptq tarbiyatuna.?

“Kitab *ta'lim muta'allim* adalah salah satu komponen yang integral dengan mata pelajaran diniyah di PPTQ Tarbiyatuna, dari segi adab dan akhlaq. Upaya yang kita lakukan dalam proses pembelajaran pada *ta'lim muta'allim* adalah memahami santri tentang urgensi akhlaq para penghafal al qur'an untuk senantiasa bersikap jujur, faktor kejujuran akan menjadi salah satu sarana yang akan memudahkan santri dalam berinteraksi dengan Al Qur'an”.

Kemudian pertanyaan berikutnya: Adakah pengaruh pembelajaran kitab *ta'lim muta'allim* dalam membentuk kejujuran santri.?

“Pengaruhnya, setelah santri memahami makna Jujur yang merupakan suatu sikap yang mencerminkan adanya kesesuaian antara hati, perkataan dan perbuatan. Apa yang diniatkan oleh hati, diucapkan oleh lisan/mulut dan ditampilkan dalam perbuatan memang itulah yang sesungguhnya terjadi dan sebenarnya. Kejujuran sangat erat kaitannya dengan hati nurani. Hati nurani senantiasa mengajak manusia kepada kebaikan dan kejujuran”.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan kesantrian. Adapun pertanyaannya yaitu: Menurut bapak/ibu guru seberapa penting pendidikan/pembelajaran kitab *ta'lim muta'allim* bagi siswa.?

“Sangatlah penting, karena isi kitab *ta'lim muta'allim* tersebut mengajarkan tentang adab seorang santri terhadap guru, adab dalam menuntut ilmu serta mengamalkannya hal tersebut menjadi syarat utama para santri menuju sukses”. Kemudian pertanyaan berikutnya: Bagaimana

strategi ustadz/ah dalam proses membentuk kejujuran santri melalui pembelajaran kitab *ta'lim muta'allim*?

“Pertama dengan mengajarkan materi tentang karakter jujur dan juga kisah Salafus Shalih dalam menuntut ilmu yang tertuang dalam Kitab tersebut. Kedua menerapkan materi dan isi kitab secara langsung atau praktek di kelas dan juga melakukan monitoring serta evaluasi dalam Pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan pesantren”. Kemudian pertanyaan berikutnya: Program-program apa saja yang dilaksanakan di PPTQ Tarbiatuana Sragen dalam rangka untuk membantu membentuk kejujuran santri.?

“Pencatatan pelanggaran dan panisment kepada santri yang tidak jujur indisipliner, apresiasi santri tiap semester kepada santri terbaik secara akademis maupun non akademis”.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan santri. Adapun pertanyaannya yaitu: Menurut kamu sebagai peserta didik seberapa penting pembelajaran kitab *ta'lim muta'allim*?

“Bagi saya sangatlah penting, sebab dengan wasilah belajar kitab *ta'lim muta'allim* tersebut pengetahuan saya bertambah, ilmunya semakin berkah, dan tentunya saya berharap bisa mengamalkan ilmu tersebut, utamanya menjaga adab kepada guru, adab menuntut ilmu dan yang terpenting bisa membuat saya selalu berkarakter jujur dalam kehidupan sehari-hari”.

Adapun pertanyaan berikutnya: Bagaimana menurut anda, peran guru *ta'lim muta'allim* dalam membentuk karakter jujur santri.?

“Memberikan nasehat selalu ketika salah dan mengajarkan hal hal baik serta memberikan keteladanan yang baik pula, juga tidak lupa selalu mengajarkan untuk selalu mengedepankan kejujuran sebab kata ustadz saya jujur adalah modal merai kesuksesan”.

Adapun pertanyaan berikutnya: Program atau kegiatan apa saja yang ada di PPTQ tarbiyatuna ini dalam upaya membentuk kejujuran santri?

“Kajian spritual santri, mabit, mutaba'ah yaumi, halaqoh qu'ran, bina pribadi islami (BPI) dan program ekstrakurikuler lainnya”.

B. Kendala-kendala Implementasi Pembelajaran Kitab *Ta'lim Muta'allim* dalam Membentuk Kejujuran Santri di PPTQ Tarbiyatuna Sragen.

Menurut Yusuf & Nurihsan bahwa secara garis besar ada dua faktor utama yang mempengaruhi perkembangan kepribadian, yaitu faktor genetika (hereditas) dan faktor lingkungan (environment). Faktor lingkungan yang mempengaruhi kepribadian adalah keluarga, kebudayaan, dan sekolah. Berikut ini adalah pernyataan mengenai faktor penghambat implementasi pembelajaran kitab *ta'lim muta'allim* dalam membentuk kejujuran santri di pptq tarbiyatuna sragen.

Menurut hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari Ustadz Cahyo Yuwono, S.Pd selaku pimpinan pondok pesantren tarbiyatuna sragen adalah sebagai berikut:

“Penghambat dalam pembentukan kejujuran pada santri adalah kurang intensnya pendampingan santri yang dilakukan oleh musyrif-musyrif asrama, Pengaruh dari media social juga cukup kuat yang membuat nilai kejujuran terhambat untuk ditanamkan. Terakhir adalah karakter bawaan yang sudah terbentuk dari keluarga dan lingkungan sebelumnya yang negative yang membuat penanaman nilai kejujuran sedikit terhambat”.(10/8/23/09.40)

Dari paparan diatas peneliti menyimpulkan bahwa kendala dalam pembentukan kejujuran santri adalah kurangnya pendampingan santri yang dilakukan oleh musyrif-musyrif asrama (wali asrama), pengaruh media sosial, dan karakter bawaan santri yang sudah tertanam dari keluarga dan lingkungan.

Hasil wawancara dengan pengajar kitab *ta'lim muta'allim* Ustadz Ali Basyarudin, M.Ag adalah sebagai berikut:

“Kurang idealnya perbandingan antara jumlah asatidz dan jumlah santri, terkadang mengurangi upaya pemantauan implementasi dalam kehidupan keseharian santri”. (14/8/23,09.30)

Dari penjelasan tersebut di atas, dapat di simpulkan bahwa yang menjadi salah satu faktor dalam implementasi pembelajaran kitab *taklim muta'allim* dalam membentuk kejujuran santri di pptq tarbiyatuna yaitu kurang idealnya antara jumlah asatidz dan jumlah santri sehingga terkadang bisa mengurangi upaya pemantauan implementasi dalam keseharian santri.

Hasil wawancara dengan kesartrian pptq tarbiyatuna sragen Ustadz Asnawawi, al-Hafidz adalah sebagai berikut:

“Yang menjadi faktor penghambat implementasi kitab *ta'lim muta'allim* dalam membentuk karakter jujur santri adalah faktor internal santri sendiri karna santri pptq tarbiyatuna itu berbeda-beda input dan karakternya. Faktor teman dan lingkungan, (circle) pertemanan. Faktor pendidik yang masih butuh belajar mengenai pembinaan santri”.(16/8/23:10.20)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam membentuk karakter jujur santri yaitu; faktor santri sendiri, faktor teman dan lingkungan, faktor pendidik yang kuirang pengetahuan dalam membina anak.

Hasil wawancara dengan salah satu santri pptq tarbiyatuna sragen adalah sebagai berikut:

“Sifat bawaan dan tidak ingin di anggap salah”(18/8/23:09.25)

Dari paparan diatas menjelaskan bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam membentuk kejujuran santri adalah sifat bawaan dan tidak ingin dianggap salah oleh orang lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai implementasi pembelajaran kitab ta'lim muta'allim dalam membentuk kejujuran santri di PPTQ Tarbiyatuna Sragen adalah sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran kitab *ta'lim muta'allim* dalam membentuk kejujuran santri di PPTQ Tarbiyatuna Sragen.

Setelah santri mengikuti pembelajaran kitab *ta'lim muta'allim* tentang kejujuran maka implementasinya yang peneliti temukan yaitu bahwa sebagian besar santri di PPTQ Tarbiyatuna Sragen sudah memiliki sikap kejujuran, baik jujur terhadap diri sendiri, jujur kepada guru, jujur terhadap teman, jujur dalam mengikuti pembelajaran, jujur dalam mengerjakan tugas, jujur dalam melaksanakan piket harian, jujur mengikuti agenda KBM baik di pesantren maupun disekolah.

2. Kendala-kendala implementasi pembelajaran kitab *ta'lim muta'allim* dalam membentuk kejujuran santri di PPTQ Tarbiyatuna Sragen.

Santri belum maksimal mengikuti pembelajaran kitab ta'lim muta'allim di karenakan santri ngantuk-ngatukan bahkan ada yang tertidur, tidak fokus, kurang semangat ketika pembelajaran dimulai dan kendala-kendala yang lain seperti kurang intensnya pendampingan musyrif asrama (wali asrama), kendala dari diri santri, teman, media sosial, dan karakter bawaan yang masih sulit untuk di arahkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Muttaqin, M. "Implementasi Pembelajaran Kitab Talim Mutaallim Dalam Pembentukan Karakter Santri." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2017.
- Mahyuni, S. *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2022.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2018.
- Mudakir, Ali Sabana. "Pengaruh Pembelajaran Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Terhadap Pembentukan Karakter Dan Prestasi Belajar Santri." *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner* 2, no. 2 (1 Desember 2017). <https://doi.org/10.30603/jiaj.v2i2.681>.
- Sudarto, A. *Perilaku Politik Masyarakat Perkotaan dalam Menyikapi Kepemimpinan Walikota (Kasus Pro-Kontra Kelompok-Kelompok Masyarakat dan Anggota DPRD Kota Surabaya dalam Pemilihan Walikota Surabaya Periode 2000-2005 sampai dengan Pelengserannya di Tahun 2002)*. Doctoral Dissertation. Universitas Airlangga, 2002.